

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia tak lepas dari perkembangan bisnis perusahaan-perusahaan dalam berbagai bidang. Pembangunan ekonomi merupakan alat ukur pembangunan nasional yang selalu menjadi fokus pemerintah dalam melaksanakan pembangunan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga perusahaan menjadi salah satu pendorong laju pertumbuhan ekonomi yang dituntut untuk memiliki manajemen yang baik dan harus memikirkan cara untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi menjadikan perusahaan terus melakukan perbaikan pengembangan guna meningkatkan daya saing, baik itu melakukan berbagai inovasi produk, manajemen internal perusahaan, maupun mempersiapkan strategi yang tepat, efisien dan efektif untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Dengan strategi yang baik maka kinerja manajemen perusahaan pun menjadi semakin baik dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil yang harus dicapai dari serangkaian proses dengan melibatkan semua sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang dapat dikatakan sehat yaitu perusahaan yang mampu menunjukkan kualitas produknya dan segala nilai yang diperlukan untuk sebuah produk yang memenuhi standar pada semua aspek yang terkait dengan perusahaan

tersebut yang kemudian akan menunjukkan bagaimana laba usahanya, kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan lain sebagainya.

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Menurut Harmono (2016: 104) analisis laporan keuangan ini merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik bersifat parsial maupun kinerja organisasi keseluruhan.

Analisis rasio keuangan dapat diklasifikasikan kedalam 5 aspek rasio keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas (rasio leverage) dan rasio nilai perusahaan. Analisis rasio ini memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan yang akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan.

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, perusahaan memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas yaitu mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Konsep profitabilitas ini dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan perusahaan.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. Menurut Hery (2016: 193) yang dimaksud *Return On Assets* (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. ROA penting bagi perusahaan karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar yang akan berpengaruh terhadap minat investor untuk berinvestasi.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Menurut Harmono (2016: 107) yang dimaksud rasio aktivitas adalah rasio keuangan yang mencerminkan perputaran aktiva mulai dari kas diberikan persediaan, untuk perusahaan manufaktur persediaan tersebut diolah sebagai bahan baku sampai menjadi produk jadi kemudian dijual, baik secara kredit maupun tunai yang pada akhirnya kembali menjadi kas lagi. Dengan demikian rasio aktivitas dapat diukur menggunakan tingkat perputaran aktiva perusahaan, baik secara parsial maupun secara total. Rasio aktivitas ini dapat dijadikan indikator kinerja manajemen yang menjelaskan tentang sejauh mana efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi perusahaan yang dilakukan oleh manajemen.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur aktivitas dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO). Menurut Toto (2012: 255) yang dimaksud

dengan TATO yaitu rasio yang mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam penggunaan aset operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan agar memperoleh pendapatan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa aktiva dapat digunakan secara efektif dan berputar lebih cepat dalam memperoleh laba. Apabila rasio yang dihasilkan rendah, merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak menggunakan aktivasnya dengan efektif dalam menghasilkan penjualan bersih. Menurut Brigham dan Houston (2006: 100), apabila hal itu terjadi maka perusahaan harus meningkatkan penjualannya, menjual beberapa aset atau melakukan kombinasi keduanya.

Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan. Menurut Harmono (2016: 137) teori struktur modal ini berkenaan dengan bagaimana modal dialokasikan dalam aktivitas investasi aktiva riil perusahaan, dengan cara menentukan struktur modal antara modal utang dan modal sendiri. Biasanya berkaitan dengan proyek proposal suatu investasi perusahaan dan tugas manajemen keuangan adalah menentukan struktur modal optimal untuk menunjang kegiatan investasi perusahaan.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur struktur modal dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Sawir (2000: 13) yang dimaksud DER adalah rasio yang menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi tingkat DER, maka profitabilitas akan mengalami penurunan atau sebaliknya. Hal

ini diduga disebabkan karena apabila rasio utang meninggi maka tingkat beban bunga juga akan meningkat, hal ini akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan (Ni Made Veronika Sari dan I.G.A.N Budiasih, 2014).

Industri makanan dan minuman diproyeksi masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional. Menurut Investor Daily dalam kemenperin.go.id menyatakan bahwa PT. Mayora Indah Tbk merupakan contoh perusahaan yang terus memperluas ekspor makanan dan minuman olahan hingga ke lebih dari 100 negara, termasuk Amerika Serikat, Tiongkok dan Rusia. Ekspor saat ini sudah menyumbang sekitar 50% terhadap penjualan perseroan yang mencapai lebih dari Rp. 35 Triliun. Pelepasan ekspor itu membuat Mayora menjadi perusahaan dengan ekspor produk merek Indonesia terbesar. Selain itu Mayora telah membuktikan bahwa Indonesia bukan sekedar tukang jahit produk merek bangsa lain. Misi mayora selain melakukan ekspor juga untuk membuktikan bahwa produk dengan merek Indonesia juga berkelas dunia sehingga dapat mengangkat harga diri dan martabat Indonesia di mata dunia.

Rasio profitabilitas (ROA) menjadi ukuran utama tentang performa sebuah perusahaan termasuk Mayora dalam menghasilkan keuntungan. Dalam analisis fundamental, ROA merupakan rasio yang sangat penting karena apabila perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan maka sudah jelas perusahaan tersebut bukanlah tempat yang layak untuk melakukan investasi. Semakin besar nilai ROA maka semakin bagus, karena dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan mampu memkasimalkannya menjadi laba bersih. Hingga paruh pertama 2019, total pemasukan yang ditorehkan MYOR tumbuh 11,48% secara

tahunan (YoY) menjadi Rp. 12,06 triliun dari sebelumnya Rp. 10,82 triliun pada periode yang sama tahun lalu. Torehan tersebut tidak berbeda jauh dengan capaian kuartal I-2019 yang juga membukukan kenaikan pendapatan 11,05%. Yang berbeda dari kinerja keuangan kuartal I adalah MYOR pada kuartal II-2019 berhasil mencatatkan pertumbuhan laba bersih sekitar 10% (Dwi, dalam cnbcindonesia.com: 2019). Hal ini berarti dapat mengindikasikan bahwa Mayora merupakan perusahaan yang bagus sebagai tempat berinvestasi, dari sisi profitabilitas.

Tabel 1.1
Return On Assets (ROA), Perputaran Aset (TATO)
dan Struktur Modal (DER)
pada PT. Mayora Indah Tbk. Tahun 2014-2018

Tahun	Variabel		
	Perputaran Aset	Struktur Modal	<i>Return On Assets</i>
	(x) (X1)	(%) (X2)	(%) (Y)
2014	1,38	152,59	3,97
2015	1,31	118,36	11,17
2016	1,42	106,26	10,75
2017	1,40	102,82	10,93
2018	1,37	105,93	10,01

Sumber: www.mayoraindah.co.id (data telah diolah oleh peneliti)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas diketahui bahwa ketiga variabel mengalami fluktuasi. ROA mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 281,36% dan mengalami penurunan pada tahun 2016. Kemudian ROA pada tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan dan penurunan

kembali. Melansir laporan direksi PT. Mayora Indah Tbk. yang dipublikasikan perseroan, pada tahun 2015 Mayora berhasil mempersembahkan kinerja operasional Perseroan dengan hasil yang sangat baik dan mengesankan. Mayora terus memperkuat tim New Product Development Perseroan untuk terus melakukan inovasi dan meluncurkan produk-produk baru untuk menambah luas pangsa pasar Perseroan sekaligus meningkatkan nilai Penjualan. Menurut Kasmir (dalam Rina dan Jhon, 2017) standar rata-rata industri untuk ROA adalah 30%. Apabila hasil ROA PT. Mayora Indah Tbk tahun 2014-2018 dibandingkan dengan standar rata-rata industri maka perusahaan tersebut dapat dikatakan kurang baik karena rasionya berada di bawah rata-rata industri.

Pada Struktur Modal mengalami penurunan pada tahun 2015-2017 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2018. Menurut Kasmir (dalam Rina dan Jhon, 2017) standar rata-rata industri untuk DER adalah 90%. Apabila hasil DER PT. Mayora Indah Tbk. tahun 2014-2018 dibandingkan dengan standar rata-rata industri maka perusahaan tersebut dapat dikatakan baik karena rasionya berada di atas rata-rata industri. Sedangkan untuk Perputaran Aset cenderung mengalami penurunan dari tahun 2014 ke tahun 2015, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2016 dan pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan kembali. Menurut Kasmir (dalam Rina dan Jhon, 2017) standar rata-rata industri untuk TATO adalah 2 kali. Apabila hasil TATO PT. Mayora Indah Tbk tahun 2014-2018 dibandingkan dengan standar rata-rata industri maka perusahaan tersebut dapat dikatakan kurang baik karena rasionya berada di bawah rata-rata industri.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi perubahan pada Perputaran Aset dan Struktur Modal selalu diikuti perubahan pada *Return on Assets*. Namun belum diketahui secara pasti apakah perubahan kenaikan pada Perputaran Aset dan Struktur Modal tersebut akan diikuti juga oleh kenaikan pada *Return on Assets* ataupun sebaliknya. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Aset dan Struktur Modal terhadap *Return on Assets* pada PT. Mayora Indah Tbk.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan penjelasan yang telah penulis uraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah terjadinya fluktuasi ROA yang berdampak pada kinerja profit perusahaan, oleh karena itu dapat dibuat beberapa pernyataan penelitian yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perputaran Aset dan Struktur Modal pada PT. Mayora Indah Tbk
2. Bagaimana *Return On Assets* pada PT. Mayora Indah Tbk
3. Bagaimana pengaruh Perputaran Aset dan Struktur Modal secara parsial dan simultan terhadap *Return On Assets* pada PT. Mayora Indah Tbk

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Perputaran Aset dan Struktur Modal pada PT. Mayora Indah Tbk

2. *Return On Assets* pada PT. Mayora Indah Tbk
3. Pengaruh Perputaran Aset dan Struktur Modal secara parsial dan simultan terhadap *Return On Assets* pada PT. Mayora Indah Tbk

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* suatu perusahaan.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana untuk memperdalam pengetahuan, memperluas wawasan keilmuan dan pengalaman yang berguna untuk menunjang tugas dimasa yang akan datang, serta sebagai suatu latihan dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh peneliti khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* suatu perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan dan memberikan saran-saran yang bermanfaat untuk pencapaian laba serta dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan laba usaha di waktu yang akan datang.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di suatu perusahaan.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bukti empiris di suatu perusahaan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan acuan dan menambah referensi, informasi dan wawasan untuk mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* suatu perusahaan atau sebagai bahan kepustakaan serta sumber pengetahuan.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua sekunder yang di akses dari website BEI dan perusahaan yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini tidak terikat pada lokasi pengumpulan dan pengolahan data dilakukan dimana saja dengan catatan adanya koneksi internet. Dan data di ambil dari Galeri Investasi Universitas Siliwangi Jl. Siliwangi No. 24. Alasan kenapa penulis menetapkan BEI sebagai sumber data penelitian karena BEI merupakan salah satu sentra perdagangan saham perusahaan yang telah *go public*.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurun waktu 5 bulan (lima) bulan yaitu di mulai pada bulan Agustus 2019 sampai Januari 2020. Untuk lebih jelasnya jadwal kegiatan penelitian ini terlampir.